

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan tanaman yang cukup baik untuk dikembangkan dalam bidang perkebunan, hal ini dikarenakan tanaman vanili memiliki pangsa pasar yang semakin meningkat dari tahun ketahun baik didalam maupun diluar negeri. Produksi Vanili di Indonesia mewakili hampir 41 sampai 43% dari total produksi dunia, dengan volume 2.060 ton/tahun. Indonesia memiliki produktivitas yang tinggi sebesar 0,22 ton/hektar, dibandingkan dengan Madagaskar yang hanya sebesar 0,06 ton/ha. Mexico hanya berkontribusi sebanyak 3,43%, padahal Vanili berasal dari negara tersebut. Indonesia lebih banyak menanam Vanili dengan varietas Jawa dan Bourbon, keduanya adalah Vanili yang berkualitas, tapi tidak sama dengan nilai perdagangan seperti Vanili planifolia dari Madagaskar dan negara-negara penghasil lainnya (Angreani et.al 2019).

Di Indonesia terdapat satu jenis tanaman vanili yang sangat cocok untuk dibudidayakan, salah satunya yaitu vanili jenis planifolia. Hal ini disebabkan oleh jenis vanili planifolia yang memiliki syarat tumbuh yang sesuai dengan kondisi iklim yang ada di Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaan budidaya vanili mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan penurunan produksi vanili salah satunya adalah kurangnya perlakuan awal yang menyebabkan lamanya pertumbuhan tunas dari stek tanaman vanili saat pembibitan. Penanaman secara vegetatif memiliki banyak kendala seperti lamanya pertumbuhan akar dan tunas dari stek (Haman & Fowo 2019).

Perbanyakan vanili dilakukan dengan dengan dua cara yaitu generatif dengan biji dan vegetatif dengan stek, cara generatif ini memiliki kekurangan dimana waktu yang dibutuhkan untuk siap menjadi bibit memakan waktu yang relatif lama dan berbunga lebih lambat. Untuk itu, para petani vanili lebih memilih perbanyakan secara vegetatif dengan cara stek karena memang memiliki banyak kelebihan dibandingkan perbanyakan secara generatif.

Kriteria yang dapat mempengaruhi kualitas bibit vanili yang berasal dari stek, diantaranya yaitu kematangan batang stek (umur pohon induk), teknik pengambilan atau pemotongan stek, waktu pengambilan, dan perlakuan pada pembibitan. Bahan setek yang bagus untuk bibit dapat diukur dengan tingkat kekerasan batang. Dikarenakan setek yang tua mengandung karbohidrat tinggi, sehingga nampak keras dan kaku dan yang masih muda mengandung cadangan karbohidrat relatif rendah (Sari, 2009).

Salah satu indikator yang sangat mempengaruhi keberhasilan stek yaitu munculnya akar dan tunas, oleh sebab itu untuk menumbuhkan akar maupun tunas dari bahan stek diperlukannya ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) untuk merangsang pertumbuhan akar dan tunas tersebut. Menurut Nurlaeni dan Surya (2015) pada kalangan petani ZPT sintetik masih belum banyak diaplikasikan dan lebih banyak menggunakan ZPT alami sebagai alternatif yang mudah diperoleh di sekitar kita, relatif murah dan aman digunakan. Ada beberapa jenis atau bahan tanaman yang merupakan sumber ZPT, seperti bawang merah sebagai sumber auksin. Ekstrak bawang merah mengandung ZPT yang mempunyai peranan mirip IAA (Asam Indole Asetat) (Kusdijanto, 1998). Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh umur sulur dan pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit vanili secara stek.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat kita ambil sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh umur sulur terhadap pertumbuhan stek vanili?
2. Apakah terdapat pengaruh pada pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek vanili?
3. Apakah terdapat interaksi antara umur sulur dan pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek vanili?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh umur sulur terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia*).
2. Mengetahui pengaruh pada pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia*).
3. Mengetahui interaksi antara umur sulur dan pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek vanili (*Vanilla planifolia*).

1.4 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan peneliti yang telah ditetapkan, maka dari penelitian ini diharapkan :

1. Bagi peneliti sebagai sumber informasi tentang pengaruh pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit vanili
2. Bagi masyarakat sebagai sumber peningkatan wawasan ilmu pertanian khususnya dalam stek, sehingga diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam proses penumbuhan akar pada bibit vanili.
3. Bagi Instuti Pendidikan diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul diatas